

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Menurut Lee, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita (Roza & Setiawati, 2019). Berdasarkan *Pathological Based Registration* di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6% (Kemenkes RI, 2019). Menurut penelitian di RSUP Prof. dr. R.D Kandou Manado bahwa dukungan keluarga berperan sangat penting terhadap pengobatan pasien kanker payudara kemoterapi dan efek sampingnya (Sari, Dewi, & Utami, 2012). Sehingga dukungan keluarga memberikan semangat dan mendapat hasil secara optimal dalam pengobatan penyakitnya (Nurjayanti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Husni dkk (2015) dalam jurnal Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012 dengan hasil analisis univariat sebanyak 75 persen dukungan kurang baik dari 32 responden, sehingga kemungkinan penyembuhan pasien kanker payudara sulit. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan dukungan kurang baik,

seperti faktor ekonomi dan pengetahuan keluarga yang kurang. Dalam penelitian tersebut disebutkan sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga yang negatif merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil kesehatan pasien terutama penyakit kronis (Husni, Romadoni, & Rukiyati, 2015).

Berdasarkan data *Globocan* (IARC) 2002, kasus kanker payudara menempati urutan pertama dari semua jenis kanker yang terjadi pada wanita (*incidence rate* 38 per 100.000), dimana kasus baru yang ditemukan 22,7% dengan jumlah kematian 14% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Kemenkes RI, 2013). Menurut *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. (Kemenkes RI, 2019). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika sekitar 92 dari 100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27 dari 100.000 atau 18% dari kematian yang dijumpai pada wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan (Kemenkes RI, 2015). Dari jurnal didapatkan mayoritas dukungan

keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (93,3%), maka menggambarkan bahwa dukungan keluarga memberikan perhatian sehingga responden akan merasa aman, dicintai, dan merasa diperhatikan karena saat menjalani kemoterapi selalu didampingi oleh keluarganya (Ismawati, 2018) . Sedangkan dari penelitian fahira septilia dari efek kemoterapi yang menyebabkan perubahan fisik sebanyak responden 15 orang (50%) tingkat stress berat (Septilia, Karim, & Huda, 2017). Sedangkan diruang kemoterapi sekitar 5 orang pasien saat control mengatakan stress karena rambutnya rontok dan sebagian lagi ada yg langsung digundul.

Menurut Wardayo dkk (2018) dalam penelitiannya disebutkan setengah dari pasien dengan stadium lanjut mengalami gangguan aktivitas hidup sebagai akibat dari kecemasan dan depresi yang dialami oleh pasien kanker payudara (Seminar et al., 2020). Pada pasien kanker payudara juga terdapat perubahan fisik yang menyertai penyakit dan proses pengobatan yang dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien, serta dapat mempengaruhi konsep diri pasien kanker payudara (Valiant, Santoso, & Dewi, 2017). Hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi pasien kanker, baik dari segi fungsi fisik, fungsi kognitif dan fungsi social (Kundre, 2018). Sehingga dalam penelitian Frenki Yesaya Malessy dalam judul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Korbafo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao” menunjukkan bahwa adanya keterlambatan dalam pengenalan masalah

kesehatan jiwa, keterlambatan dalam membawa pasien dengan gangguan jiwa berobat kefasilitas kesehatan serta sering kambunya penyakit gangguan jiwa pasien yang merupakan salah satu penyebab kurangnya dukungan dan tingkat ekonomi (Yesaya, 2019). Sedangkan berdasarkan pada penelitian Muhammad Shahrul Fajar Yulianto dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”, bahwa hasil penelitain sebesar 55,6% dukungan keluarga sedang dapat berdampak pada prestasi belajar kurang (66,7%) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ringinagung (Shahrul Fajar, 2018).

Oleh karena itu dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sehingga dapat memotivasi pasien tersebut dalam pengobatannya.. Dukungan keluarga meliputi materi dan moril (M. Sari et al., 2012). Menurut Misgiyanto & Susilawati, adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Lianawati, 2018). Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan motivasi untuk sembuh (Support, Increase, Of, Cancer, & Chemotherapy, 2019). Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara Ynang Menalani Kemoterapi Di Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah analisis dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi Diruang Kemoterapi RSUD Bangil Kabupaten Pauruan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan ilmu khususnya dibidang keperawatan keluarga dan paliatif.

### **1.4.2 Bagi keperawatan**

Sebagai pengembangan diri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengetahui pentingnya dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai gambaran kepada perawat untuk dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani